



Global Journal Sport Inovation Research

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gisir>

Volume 1, Nomor 1 Januari 2025

e-ISSN: 5218-2X24

DOI.10.35458

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAKTIK PERMAINAN BOLA VOLI DI SMP NEGERI 30 MAKASSAR

Rusdianto Udin¹, Hasbunallah AS², Nezia Indang Topondang³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: rusdiantoudin16@gmail.com

² DPL, Universitas Negeri Makassar

Email: hasbunallah.as@unm.ac.id

³ UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar

Email: neziaindang13@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2025

Revised: 03-04-2025

Accepted: 04-05-2025

Published, 25-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan sepak bola siswa kelas VII.2 SMP NEGERI 30 MAKASSAR melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Metode ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan analisis hasil belajar menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data awal menunjukkan bahwa hanya 27,5% siswa mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah menerapkan model kooperatif, pada siklus kedua persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 82,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta sebagai dasar perbaikan di masa depan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam pendidikan olahraga, khususnya dalam mengembangkan keterampilan bola voli siswa

Kata Kunci: Kooperatif,
Taktik bola voli.



artikel global jurnal sport innovation research dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sendiri merupakan program dari bagian pendidikan umum yang memberikan kontribusi terhadap perubahan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Sehingga, pendidikan jasmani didefinisikan se-bagai pendidikan gerak, dan pendidikan melalui gerak, yang harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan konsepnya. Pada praktiknya, pendidikan jasmani yang dilaksanakan memiliki beberapa tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suherman (2000) tentang klasifikasi tujuan umum pendidikan jasmani yang meliputi tujuan

perkembangan fisik (physical fitness), perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial. Kedudukan pendidikan jasmani merupakan salah satu kelompok mata pelajaran yang lebih menekankan kepada peningkatan fisik, sportivitas, disiplin, kerjasama, dan kesadaran hidup sehat. Ditempatkan sebagai mata pelajaran yang mampu membentuk peserta didik menjadi cakap dalam kehidupan, yang didalamnya mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Dalam upaya untuk menciptakan sebuah pembelajaran PJOK yang kreatif dan inovatif terdapat berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif. Menurut Jingjing Li (2017: 740) "Cooperative Learning has proven to be effective. Presently it is utilized in schools and universities in all over the world with students covering all ages". (Belajar kooperatif telah terbukti efektif. Saat itu digunakan di sekolah-sekolah dan universitas di seluruh dunia dengan siswa yang mencakup segala usia).

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa. Salah satu fokus penting dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan sepak bola di kalangan siswa kelas VII SMP NEGERI 30 MAKASSAR. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam memahami taktik permainan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan (Atikah et al., 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati (2005) dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa dimana peran aktif siswa dan guru dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dan dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman individual atau kompetitif.

Dalam implementasinya, langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif meliputi penyampaian informasi, pembentukan tim, kegiatan permainan, serta evaluasi hasil belajar. Proses ini dirancang untuk memastikan setiap anggota kelompok berkontribusi secara aktif dan merasakan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan kelompok (Manaida et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang taktik sepak bola tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui diskusi dan kolaborasi. Dengan bekerja dalam kelompok kecil, siswa dapat saling mendukung dan memperbaiki pemahaman mereka tentang taktik permainan yang kompleks (Setyaningrum, 2024).

Salah satu tantangan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Namun, dengan membentuk kelompok yang heterogen, di mana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, setiap anggota dapat saling membantu dan belajar bersama. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan baik dapat mengatasi perbedaan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi. Selain meningkatkan kemampuan taktik permainan bola voli, model ini juga membantu membentuk karakter dan sikap positif siswa terhadap belajar. Dalam konteks SMP NEGERI 30 MAKASSAR, penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan bola voli sangat relevan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pemain bola voli yang lebih baik tetapi juga individu yang mampu bekerja sama dalam tim dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di lapangan. Penerapan model pembelajaran kooperatif adalah langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan taktis dalam permainan bola voli sekaligus membangun sikap kerja sama yang bermanfaat untuk masa depan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang harus dilangsungkan. Prosedur dalam PTK dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus atau bertahap. Menurut Subroto, dkk. (2014) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kajian sistematis sebagai upaya peningkatan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas VII.2 SMP NEGERI 30 MAKASSAR yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan yang bertempat di Jl. Bumi Tamalanrea Permai, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Untuk menilai perkembangan mereka, digunakan tiga instrumen yang mencakup aspek kognitif, yaitu pengetahuan tentang bola voli, aspek afektif yang menilai perilaku siswa selama proses pembelajaran, serta aspek psikomotor yang mengukur kemampuan praktik dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan lebih produktif bagi siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk guru dalam meningkatkan metode pengajaran mereka. Adapun objek penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan taktik pada pokok bahasan permainan bola voli di kelas VII.2 SMP NEGERI 30 MAKASSAR. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di tingkat SMP, khususnya dalam bidang olahraga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini berfokus pada tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan tujuan meningkatkan keterampilan passing siswa kelas VII.2 UPF SPF SMP Negeri 30 Makassar melalui penerapan metode dasar. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi kelas dan mengidentifikasi masalah. Hasil observasi ini menjadi dasar penting dalam merancang langkah-langkah intervensi yang efektif selama pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Harapannya, keterampilan passing siswa serta aspek penilaian lainnya dapat meningkat. Hasil observasi awal akan disajikan dalam Tabel 1.1 untuk memberikan gambaran jelas tentang kondisi sebelum tindakan dilakukan. Tabel ini juga menjadi acuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dalam siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap menemukan metode yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran PJOK, sekaligus membantu siswa mengembangkan keterampilan fisik dan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, terutama di bidang olahraga.

Tabel 1.1 Hasil Data Awal

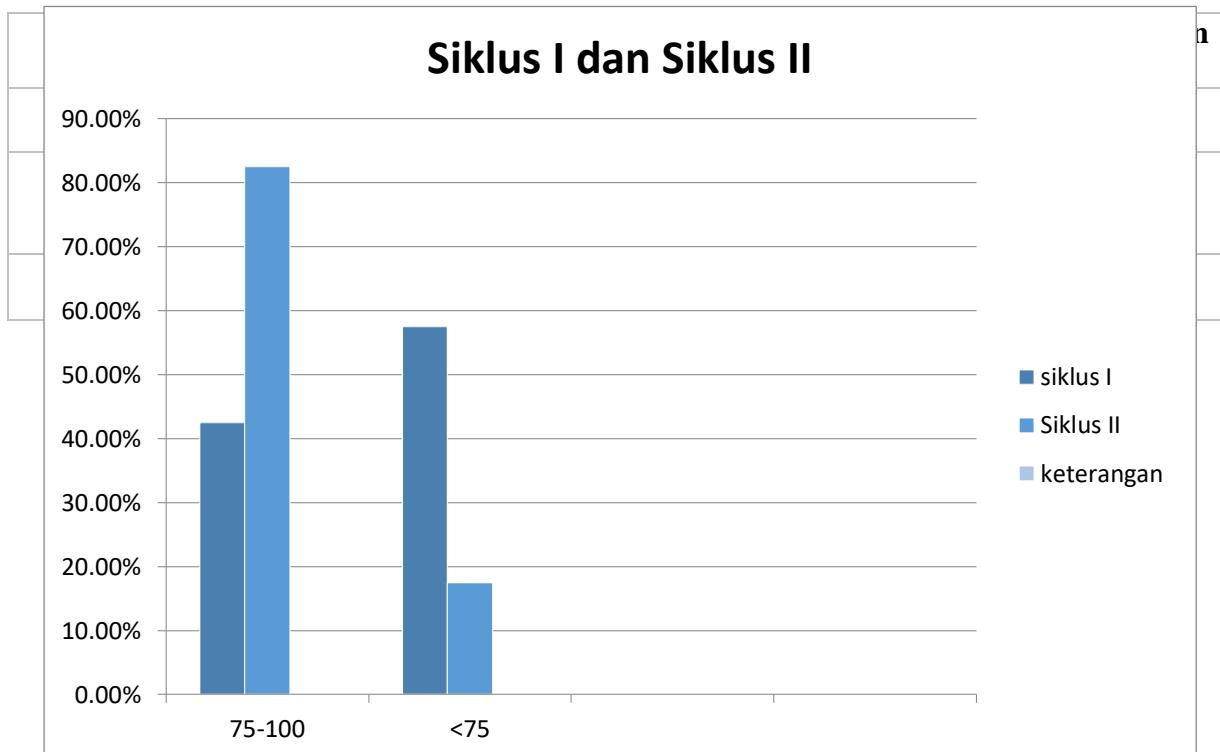
Rentang Nilai	Jumlah Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
75 - 100	11	27,5%	Tuntas
< 75	29	72,5%	Belum Tuntas

Jumlah	40	100%	
---------------	-----------	-------------	--

Penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas VII.2 SMP Negeri 30 Makassar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan bola voli siswa. Data awal menunjukkan hanya 27,5% siswa yang mencapai nilai di atas 75, sementara 72,5% lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan banyak siswa masih kesulitan memahami taktik permainan. Model pembelajaran kooperatif diharapkan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Dalam kelompok, siswa dapat berbagi pengetahuan dan strategi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang taktik bola voli. Model ini juga mendorong diskusi, refleksi, dan praktik bersama, yang penting untuk pengembangan keterampilan. Diharapkan, metode ini dapat meningkatkan kemampuan taktik siswa sekaligus memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Evaluasi setelah penerapan model ini akan menunjukkan dampaknya terhadap hasil belajar siswa dan menjadi dasar perbaikan pembelajaran ke depan. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memperbaiki hasil awal yang kurang memuaskan menjadi lebih baik.

Setiap siklus mencakup observasi dan penilaian unjuk kerja siswa berdasarkan rubrik. Skor siswa dihitung sebagai persentase dari skor maksimal untuk menentukan kelulusan dan kelanjutan ke Siklus II. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan hasil yang mencakup perkembangan keterampilan taktik serta perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data dari setiap siklus akan disajikan dalam tabel untuk memudahkan pemahaman kemajuan siswa dan efektivitas pendekatan yang digunakan.

Tabel 1.2 Hasil Berdasarkan Siklus I dan II



Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Hasilnya, tidak hanya nilai akademis yang naik, tetapi siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan bertambahnya jumlah siswa yang tuntas pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ini memberikan dampak positif pada pencapaian siswa. Data ini juga menjadi dasar untuk evaluasi dan perbaikan strategi pengajaran di masa depan, agar semua siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada Tabel 1.2

menunjukkan hasil evaluasi siswa berdasarkan dua siklus pembelajaran. Pada Siklus I, dari 40 siswa yang dinilai, hanya 17 siswa (42,5%) mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75, sementara 23 siswa (57,5%) masih berada di bawah standar ketuntasan. Setelah menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif pada Siklus II, terlihat peningkatan yang signifikan. Pada siklus ini, 33 siswa (82,5%) berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya 7 siswa (17,5%) yang belum tuntas

Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan sepak bola di kelas VII.2 UPF SPF SMP Negeri 30 Makassar. Data awal menunjukkan hanya 27,5% siswa yang mencapai nilai di atas 75, sehingga diperlukan intervensi yang lebih efektif. Melalui dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan. Pada Siklus I, 42,5% siswa mencapai ketuntasan, dan pada Siklus II, angka tersebut naik menjadi 82,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang taktik bola voli, tetapi juga membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Data dari setiap siklus memberikan gambaran jelas tentang efektivitas pendekatan bermain, sekaligus membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi dan refleksi yang terus-menerus dapat menghasilkan strategi pengajaran yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pendidikan olahraga di tingkat SMP, terutama dalam pembelajaran bola voli.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan kemampuan taktik bola voli siswa kelas VII.2 SMP Negeri 30 Makassar. Sebelum intervensi, hanya 27,5% siswa yang tuntas belajar. Namun, setelah metode ini diterapkan, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 82,5% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa model kooperatif berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman, dan keterampilan mereka dalam permainan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, serta merancang perbaikan ke depan. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan olahraga, mendukung perkembangan siswa baik secara akademis maupun dalam keterampilan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. (2000). Dasar-Dasar Penjaskes. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Atikah, A., Ayuni, F., Hidayat, I., & Gusmaneli, G. (2024). Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 90–105.
- Jingjing Li a, Yumei Zhangb, Jiayu Manc, Yun Zhoud,Xiaojun Wua,b,. 2017. Two knowledge dissemination models with leader nodes oncooperative learning networks. *Journal ofPhysica A*. Vol 468: Hal 740–749
- Manaida, M. C., Sasinggala, M., & Posumah, D. C. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 REMBOKEN. *SOSCIED*, 7(1), 11–20.
- Setyaningrum, T. W. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) PADA MATERI TEKS BERITA KELAS XI. *Didaktik*:

Global Journal Sport Inovation Research

Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(2), 1–9.

Setiawati, S, (2005), Pembelajaran Kooperatif yang Berorientasi pada pembelajaran Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.:DiaksesMaret 2017